

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA
TERHADAP IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF
DI PUSKESMAS PAMATANG SILIMAHUTA
KABUPATEN SIMALUNGUN
TAHUN 2017**

Eka Saudur Sihombing dan Rohanta Manihuruk
Staff Pengajar Universitas Evarina

ABSTRAK

Latar Belakang: ASI Eksklusif merupakan makanan pertama, utama dan terbaik bagi bayi yang bersifat alamiah. Asi mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi.). Khasiat ASI begitu besar seperti ASI dapat menurunkan resiko bayi mengidap berbagai penyakit. Apabila bayi sakit akan lebih cepat sembuh apabila mendapatkan ASI. ASI juga membantu pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak

Tujuan: Tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga terhadap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif.

Metode: Metode penelitian menggunakan jenis penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* terhadap 75 ibu menyusui yang mempunyai bayi berumur 7-24 bulan. Analisis data dilakukan dengan analisa univariat untuk mendapatkan gambaran pada masing-masing variabel *independent* maupun variabel *dependent*. Data akan disajikan dalam bentuk distribusi, frekuensi dan analisa bivariat untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen (katagorik) dengan variabel independen (katagorik) dengan menggunakan Uji *Chi Square*.

Hasil: Hasil penelitian diperoleh distribusi frekuensi responden dengan pengetahuan baik 45 orang (60%), pengetahuan kurang 30 orang (40%), dukungan keluarga 33 responden (44%), tidak mendapat dukungan keluarga 42 reponden (56%), tindakan pemberian ASI Eksklusif 17 responden (22,7%), tidak melakukan pemberian ASI Eksklusif 58 responden (77,3%). Tidak ada hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif ($p=0,063$). Tidak ada hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif $p=0,063$ dan $p=0,098$ ($\alpha=0,05$) berarti tidak ada Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga terhadap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif.

Kesimpulan: Disarankan kepada masyarakat khususnya kepada ibu dan keluarga supaya meningkatkan pemberian ASI Eksklusif sehingga kebutuhan bayi akan ASI terpenuhi, dan keluarga tetap memberi dukungan pada ibu untuk memberikan bayi ASI Eksklusif, peneliti selanjutnya menggunakan variabel yang berbeda dan bervariasi dan lebih menggali dalam sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif dengan wawancara langsung terhadap ibu menyusui.

Kata Kunci : *ASI Eksklusif*

ABSTRACT

Background: *Exclusive breastfeeding is the first, main and best food for a natural baby. Asi contains various nutrients needed in the process of growth and development of babies.) The efficacy of breast milk is so large as breast milk can reduce the risk of babies suffering from various diseases. If the baby is sick it will heal faster when getting breast milk. Breast milk also helps the growth and development of children's intelligence*

Goals: *The aim of the study was to determine the relationship between family knowledge and support for mothers with exclusive breastfeeding.*

Methods: *The research method used an analytical survey type with a cross sectional approach to 75 breastfeeding mothers who had babies aged 7-24 months. Data analysis was performed by univariate analysis to obtain an overview of each independent and dependent variable. Data will be presented in the form of distribution, frequency and bivariate analysis to determine whether there is a relationship*

between independent variables (categorical) and independent variables (categorical) using Chi Square Test.

Results: The results of the study obtained the frequency distribution of respondents with good knowledge 45 people (60%), less knowledge of 30 people (40%), family support 33 respondents (44%), family support 42 respondents (56%), ASI actions Exclusive 17 respondents (22.7%), did not provide exclusive breastfeeding 58 respondents (77.3%). There is no relationship between mother's knowledge of exclusive breastfeeding (p -value 0.063). There is no relationship between family support for exclusive breastfeeding $p = 0.063$ and $p = 0.098$ ($\alpha = 0.05$) means that there is no relationship between knowledge and family support for mothers with exclusive breastfeeding.

Conclusion: It is recommended to the community especially to mothers and families to increase exclusive breastfeeding so that the baby's needs for breastfeeding are met, and the family continues to provide support for the mother to give the baby exclusive breastfeeding, further researchers use different and varied variables and dig deeper into the mother's attitude towards exclusive breastfeeding with direct interviews with nursing mothers.

Keyword : *Exclusive Breastfeeding*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 menunjukkan bahwa pemberian ASI di Indonesia saat ini masih memprihatinkan. Presentase bayi yang menyusu eksklusif di Indonesia tahun 2013 hanya 53,4% sedangkan target ASI eksklusif nasional tahun 2013 yaitu 75%. Presentase bayi yang menyusu eksklusif sampai 6 bulan di Jawa Tengah yaitu 58,4%, dengan data tersebut menunjukkan bahwa Jawa Tengah lebih baik daripada presentase ASI eksklusif secara nasional. Hal ini menunjukkan ASI eksklusif secara nasional belum mencapai target yang sudah ditetapkan (Riskesdas, 2013). Pencapaian ASI Eksklusif di Puskesmas Pamatang Silimahuta tahun 2016 sebanyak 70 orang dari 218 atau sebanyak 64% dari sasaran 109 orang, dan pada Januari sampai dengan Mei 2017 sebanyak 21 orang dari 95 orang bayi berusia 6 bulan atau sebanyak 45% dari sasaran sebanyak 47 orang (Profil Puskesmas, 2016). Dari hasil kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti pada 10 orang ibu yang memiliki bayi 7-24 bulan pada kegiatan posyandu dan kunjungan rumah, terdapat 4 orang ibu yang memberikan ASI Eksklusif, 2 diantaranya mendapatkan dukungan keluarga dan 6 orang ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif, 4 diantaranya tidak mendapatkan dukungan keluarga. Hal ini

menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga terhadap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pamatang Silimahuta Tahun 2017.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei analitik. Adapun jumlah sampel sebanyak 75 orang yaitu ibu yang memiliki bayi 7-24 bulan. Besarnya sampel ditentukan sesuai dengan rumus Notoatmodjo.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah berupa kuesioner (daftar pertanyaan). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dilakukan secara bertahap yang meliputi analisis univariat dan bivariat.

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran pada masing-masing variabel *independent* maupun variabel *dependent*. Data akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Analisa Bivariat adalah Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen (katagorik) dengan variabel independen (katagorik) dapat digunakan Uji Kai Kuadrat atau *Chi Square*.

HASIL
Analisa Univariat

Pengetahuan Ibu

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar ibu berpendidikan baik yaitu sebanyak 45 responden (60%) sedangkan paling sedikit berpendidikan kurang sebanyak 30 responden (40%).

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Ibu Di Puskesmas Pamatang Silimahuta Tahun 2017

Pengetahuan Ibu	Jumlah	Presentase
Kurang	30	40
Baik	45	60
Total	75	100

Dukungan Keluarga

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa ibu yang tidak mendapat dukungan keluarga lebih banyak dari pada yang mendapat dukungan keluarga yaitu sebanyak 42 responden (56,7%) dan yang mendapat dukungan sebanyak 33 responden (44%).

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Dukungan Keluarga Di Puskesmas Pamatang Silimahuta Tahun 2017

Dukungan Keluarga	Jumlah	Presentase
Tidak Mendukung	42	56
Mendukung	33	44
Total	75	100

Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa mayoritas ibu tidak memberi ASI Eksklusif yaitu sebanyak 58 responden (77,3%) dan minoritas ibu memberi ASI Eksklusif sebanyak 17 responden (22,7%).

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Pamatang Silimahuta Tahun 2017

Pemberian ASI Eksklusif	Jumlah	Presentase
Tidak Memberi	58	77,3
Memberi	17	22,7
Total	75	100

Analisa Bivariat

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 58 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 30 orang (40%) memiliki pengetahuan kurang, sedangkan dari 45 responden dengan pengetahuan baik, sebanyak 31 orang (68,9%) tidak memberikan ASI Eksklusif. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value 0,063 maka dapat disimpulkan secara statistik tidak ada hubungan antar pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pamatang Silimahuta Tahun 2017.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Pamatang Silimahuta Tahun 2017

Pengetahuan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif				Total	P Value
	Tidak Memberi		Memberi			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Kurang	27	90	3	10	30	0,063
Baik	31	68,9	14	31,1	45	
Total	58	77,3	17	22,7	75	

Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 42 responden yang tidak mendapat dukungan keluarga sebanyak 13 orang (31%) memberikan ASI Eksklusif, sedangkan dari 33 responden yang mendapat dukungan keluarga hanya 4 (12,1%) yang memberikan ASI Eksklusif. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value 0,098 maka dapat disimpulkan secara statistik tidak ada hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI

Eksklusif di Puskesmas Pamatang Silimahuta Tahun 2017.

Tabel 5. Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Pamatang Silimahuta Tahun 2017

Dukungan Keluarga	Pemberian ASI Eksklusif				Total	P Value
	Tidak Memberi		Memberi			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Tidak Mendukung	29	69	13	31	42	0.098
Mendukung	29	87,9	4	12,1	33	
Total	58	77,3	17	22,7	75	

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value 0,063 maka dapat disimpulkan secara statistik tidak ada hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pamatang Silimahuta tahun 2017.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo,2007).

Pengetahuan ibu didefinisikan sebagai kemampuan ibu menjawab pertanyaan tentang ASI Eksklusif, dan dikategorikan menjadi 2(dua) yaitu baik (>50% menjawab benar) dan kurang (≤ 50% benar).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden 45 orang (60%) dengan pengetahuan baik dan 30 responden(40%) dengan pengetahuan kurang. Responden dengan pengetahuan baik sebagian besar tidak memberikan ASI secara eksklusif yaitu sebanyak 31 orang (68,9%). Namun ada

pula responden yang berpengetahuan kurang yang memberikan ASI Eksklusif yaitu 3 orang (10%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida (2012) di wilayah kerja Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok Banten yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif. Namun berbeda dengan hasil penelitian Wulandari, dkk (2009) di Kota Bandung yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan variabel pemberian ASI Eksklusif. Meskipun pengetahuan tidak menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik, tetapi data menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik lebih cenderung memberikan ASI Eksklusif dibanding responden yang memiliki pengetahuan yang kurang.

Pengetahuan ibu baik tidak memastikan sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif baik. Kegagalan dalam pemberian ASI Eksklusif dapat disebabkan ASI ibu sedikit, diawali dengan memberikan susu formula saat baru lahir dengan alasan ASI belum keluar dan bayi masih kesulitan menyusui.

Menurut asumsi penulis bahwa penyebab kegagalan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pamatang Silimahuta adalah antara lain karena kurangnya kepedulian ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif yang dipengaruhi oleh pola pikir ibu menyusui, persalinan dengan *Section Caesar*, dan pemberian susu formula pada bayi saat hari pertama bayi lahir.

Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value 0,098 maka dapat disimpulkan secara statistik tidak ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pamatang Silimahuta Tahun 2017.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memberikan ASI Eksklusif adalah ibu yang mendapat dukungan informasional suami yaitu sebanyak 4 orang (12,1%). Hasil uji statistik chi square didapatkan p value sebesar 0,098. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan informasional suami dengan pemberian

ASI Eksklusif di Puskesmas Pamatang Silimahuta. Hasil penelitian menunjukkan lebih banyak ibu yang memberikan ASI Eksklusif yang tidak diberikan dukungan informasional oleh suami dibandingkan ibu yang diberikan dukungan informasional oleh suami. Dapat disimpulkan bahwa pemberian dukungan informasional tidak berperan dalam pemberian ASI Eksklusif.

Hasil penelitian menunjukkan dari 58 responden (77,3%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif 29 responden (69%) tidak memberikan ASI Eksklusif disebabkan tidak mendapat dukungan keluarga khususnya suami.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Simbolon (2011) yang menyimpulkan bahwa dukungan instrumental dan dukungan penilaian suami tidak berpengaruh signifikan dengan pemberian ASI Eksklusif. (Simbolon, 2011).

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Manaf (2010) yang menunjukkan variabel dukungan informasional ($p=0,000$), dukungan penilaian ($p=0,000$), dukungan instrumental ($p=0,014$) dan dukungan emosional ($p=0,000$) mempunyai hubungan signifikan dengan pemberian ASI Eksklusif. Bentuk dukungan instrumental merupakan penyediaan materi yang dapat memberikan pertolongan langsung seperti pemberian uang, pemberian barang, makanan serta pelayanan. Bentuk ini dapat mengurangi stress karena individu dapat langsung memecahkan masalahnya yang berhubungan dengan materi. Dukungan instrumental sangat diperlukan terutama dalam mengatasi masalah yang dianggap dapat dikontrol.

KESIMPULAN

1. Distribusi frekuensi responden dengan pengetahuan baik yaitu 45 orang (60%) sedangkan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 30 orang (40%).
2. Distribusi frekuensi responden dengan dukungan keluarga yaitu 33 responden (44%) sedangkan responden dengan tidak mendapat dukungan keluarga sebanyak 42 responden (56%).
3. Distribusi frekuensi responden dengan tindakan pemberian ASI Eksklusif yaitu 17 responden (22,7%) sedangkan tidak

melakukan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 58 responden (77,3%)

4. Tidak ada hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pamatang Silimahuta Kabupaten Simalungun Tahun 2017 (p -value 0,063)
5. Tidak ada hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pamatang Silimahuta Kabupaten Simalungun Tahun 2017 (p -value 0,098).

SARAN

1. Bagi Instansi Puskesmas Pamatang Silimahuta
Agar dalam penyuluhan kesehatan tentang ASI Eksklusif lebih kepada motifasi dan peningkatan kesadaran ibu akan pentingnya pemberian ASI Eksklusif terhadap ibu hamil.
2. Bagi Ibu dan Keluarga
Agar meningkatkan pemberian ASI Eksklusif sehingga kebutuhan bayi akan ASI terpenuhi, dan keluarga tetap memberi dukungan pada ibu untuk memberikan bayi ASI Eksklusif.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Untuk peneliti selanjutnya, agar menggunakan variabel yang berbeda dan bervariasi dan lebih menggali dalam sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif dengan wawancara langsung terhadap ibu menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, R.Y. (2014). *Payudara Dan Laktasi. Salemba Medika*. Edisi 1, 34-51
- Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB Kabupaten Grobogan. (2011). *Peranan ASI eksklusif bagi ibu dan anak*. 1 Januari 2014. <http://pppakh.grobogan.go.id>
- Green L. (2005). *Health Program Planning : an Educational and Ecological Approach*.
- Ida, (2012). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif 6 Bulan*

- di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok. 18 September 2017 *Tesis FKM UI*. Jakarta. <http://www.garbeg.anfith.kes>
- Kemenkes RI. (2010). PP Peraturan pemerintah no 33 tahun 2010 tentang pemberian air susu ibu eksklusif. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- Maryunani AImd, (2012). *ASI Eksklusif & manajemen laktasi*. Jakarta: Trans Info Media;
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2007). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prasetyawati, A.E. (2011). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Prasetyono DS. (2009). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Proverawati, A dan Rahmawati, E. (2010). *Kapita Selektasi dan Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Puskesmas Pamatang Silimahuta, (2016). Profil Kesehatan Puskesmas Pamatang Silimahuta
- Risdesdas, (2013). Presentasi yang menyusui eksklusif. <http://www.depkes.go.id>
- Roesli, U. (2009). *Bayi Sehat Berkat ASI Eksklusif, Makanan Pendamping Tepat dan Imunisasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Rulina, Suradi Suharyono d.k.k. (1992). *ASI Tinjauan dari Beberapa Aspek*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- UNICEF, (2011). Breastfeeding. 10 Juli 2017 <http://www.unicef.org>
- Wulandari, Komariah, Erniaty. (2009). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu-ibu yang Bekerja sebagai Perawat di RS.Al-Islam Kota Bandung*.